

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
(DER) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : DEDEK RIFANY
Npm : 1505161191
Program Study : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **DEDEK RIFANY**
NPM : **1505161191**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Dinyatakan : **(B/A)** *Lulus Yudisium, dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelor Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(HANIFAH JASIN, SE, M.Si)

Penguji II

(M. TAUFIK LESMANA, SP, MM)

Pembimbing

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DEDEK RIFANY
N.P.M : 1505161191
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

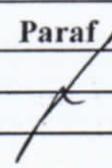
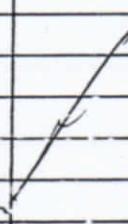
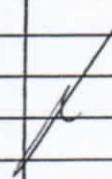
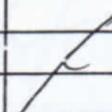
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

H. JANURI, SE., MM., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DEDEK RIFANY
N.P.M : 1505161191
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
04 Feb 19	- Perbaiki penulisan sesuai dgn ask maka penulisan skripsi FEB UMSU		
11 Feb 19	- jelaskan hasil deskripsi data & hasil dari analisis data - bandingkan nilai t tabel dgn t hitung. begitu juga dengan u ² f. - jelaskan hasil koefisien determinasi		
17 Feb 19	- Pada pembahasan bandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. - Saran diservasikan dengan pembahasan kesimpulan - Daftar Is. tabel, kata penyantar daftar pustaka & format - lengkapi skripsi		
5 Mar 19	- Betajan - Alk Sidang Meja Hijau		

Medan, Maret 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi



LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM



JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Dedek Rifany
NPM : 1505161191
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

DEDEK RIFANY, NMP. 1505161191. Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return on Assets (ROA)* Pada Perusahaan SUB Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2013-2017. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Assets (ROA)* baik secara parsial maupun secara silmutan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan sampel adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2013-2017. Pengujian yang digunakan adalah dengan melakukan Uji asumsi klasik terlebih dahulu. Kemudian di lanjutkan dengan Uji t (secara parsial) dan uji f (secara simultan) dengan tingkat signifikannya (α) 5%. Analisis data menggunakan software pengolahan data statistik yaitu SPSS for windows versi 20.00. Hasil penelitian menggunakan Uji t bahwa secara parsial variabel *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* dan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hasil pengujian dengan menggunakan uji F variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Assets (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan pada Perusahaan SUB Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2013-2017.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**. ini guna melengkapi tugas-tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tak lupa shalawat beriringan salam penulis kepada Nabi kita Rasulullah, Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

1. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan dorongan, semangat, doa serta kasih yang begitu dalam kepada penulis.

Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan serta memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk kalian di surganya kelak Amin Ya Rabbal'alam.

2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan , S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifudin S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Seluruh pegawai dan staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis.
10. Untuk teman-teman di Manajemen L malam stambuk 2015. yang selama ini memotivasi dan telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian proposal ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat di selesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap proposal ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Amin Ya Rabbal'alamin.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2019
Penulis

DEDEK RIFANY
1505161191

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
1. Batasan Masalah.....	10
2. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori	13
1. <i>Return On Assets</i>	13
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	15
c. Faktor – Faktor <i>Return On Assets</i>	16
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	18
2. <i>Current Ratio (CR)</i>	19
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	19
b. Tujuan dan manfaat <i>Current Ratio</i>	20
c. Faktor–Faktor mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	21
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	22
3. <i>Debt To Equity Ratio</i>	23
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	23
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	23
c. Faktor–Faktor mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	24
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	25
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis Penelitian.....	29

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data	44
a. Data <i>Return on Assets</i>	45
b. Data <i>Current Ratio</i>	46
c. Data <i>Debt To Equity Ratio</i>	47
B. Analisis Data	47
1. Uji Asumsi Klasik	48
2. Uji Hipotesis	54
3. Koefisien Determinasi	59
C. Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Laba Perusahaan	3
Tabel I.2	Total Aktiva Perusahaan	4
Tabel I.3	Aktiva Lancar Perusahaan.....	5
Tabel I.4	Hutang Lancar Perusahaan	6
Tabel I.5	Total Hutang Perusahaan	7
Tabel I.6	Total Ekuitas Perusahaan	8
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	33
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	33
Tabel III.3	Sampel Penelitian	35
Tabel IV.1	Sampel Perusahaan	44
Tabel IV.2	<i>Return on Assets</i>	45
Tabel IV.3	<i>Current Ratio</i>	46
Tabel IV.4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	47
Tabel IV.5	Uji Kolmogorov Smirnov	49
Tabel IV.6	Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel IV.7	Uji Regresi Linier Berganda	53
Tabel IV.8	Uji Parsial (Uji t).....	50
Tabel IV.9	Uji Simultan (Uji F).....	58
Tabel IV.10	Uji Koefisien Determinasi (R-Square).	60

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	29
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	40
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	42
Gambar IV.1	Uji <i>Normal P-P Plot</i>	48
Gambar IV.2	Uji Heterokedastisitas.....	48
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	56
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	57
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Persaingan yang semakin ketat akan mempengaruhi semua bidang usaha. Ketangguhan dan kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat Profitabilitas perusahaan tersebut. Kasmir (2013, hal. 96) Rasio Profitabilitas merupakan alat ukur kinerja manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Karena profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk menilai suatu perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangann yang paling sering digunakan. Rasio keuangan dapat menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan, sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan dengan baik. Rasio keuangan yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu pos atau sekelompok pos dengan pos atau kelompok pos lain, baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan rugi laba. Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Brigham dan Houston (2009, Hal. 107) Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utangpada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi).

Sartono (2010, hal. 123) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Hasil pengukuran *Return on Asset* memberikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tertentu, yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan penghitungan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba. Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat dilaporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Adapun nilai laba tersebut antara periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel I.1
Labanya Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017
(Dalam rupiah)

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
DVLA	120.915.340	80.929.476,00	107.894.430	152.083.400	162.249.293	128.830.171
INAF	54.222.595.302	1.164.824.606	6.565.707.419	17.367.399.212	11.011.000.000	26.310.363.383
KAEF	215.642.329.977	236.531.070.864	252.972.506.074	271.972.947.663	331.707.917.461	236.576.570.391
KLBF	1.970.452.449.688	2.121.090.581.630	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551	2.453.251.410.604	2.121.412.084.213
MERK	175.444.757	181.472.234	142.545.462	153.842.847	144.677.294)	152.222.691
PYFA	5.172.045.680	2.657.665.405	3.087.104.465	5.146.317.041	7.127.402.168	4.749.792.687
TSPC	638.535.108.795	584.293.062.124	529.218.651.807	545.493.536.262	557.339.581.996	581.676.005.773
Rata-Rata	396.553.671.276	490.805.796.956	407.112.670.219	450.919.465.936	605.778.328.812	424.429.409.901

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat dua perusahaan yang labanya di atas rata-rata yaitu perusahaan TSPC, dan KLBF. Dan ada lima perusahaan yang labanya di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan DVLA, INAF, KAEF, MERK, PYFA. Penurunan ini disebabkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi target laba yang yang diinginkan perusahaan sehingga berdampak pada rendahnya pembagian deviden kepada pemegang saham. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata labanya terdapat dua tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 dan 2015, dan terdapat tiga tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2014, 2016 dan 2017. Peningkatan ini disebabkan perusahaan mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan sehingga berdampak baik pada besarnya pembagian deviden kepada pemegang saham.

Tabel I.2
Total Aktiva Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017
(Dalam rupiah)

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
DVLA	913.983.962	925.293.721	1.043.830.034	1.068.967.094	1.175.655.601	1.025.546.082
INAF	848.840.281.014	782.887.635.406	1.068.157.388.878	853.506.463.800	1.529.875.000.000	1.016.653.353.820
KAEF	2.741.939.548.890	2.968.184.626.297	3.434.879.313.034	4.612.562.541.064	6.096.148.972.533	3.048.334.496.074
KLBF	11.315.061.275.026	12.425.032.367.729	13.696.417.381.439	15.226.009.210.657	19.374.230.957.505	14.407.350.238.471
MERK	696.946.318	716.599.526	641.646.818	743.934.894	847.006.544	729.226.820
PYFA	175.118.921.406	172.736.624.689	159.951.537.229	167.062.795.608	159.563.931.041	166.886.761.995
TSPC	5.407.957.915.805	5.592.730.492.960	6.284.729.099.203	6.585.807.349.438	7.434.900.309.021	6.261.225.033.285
Rata-Rata	2.927.218.410.346	3.134.744.805.761	3.520.831.456.662	3.805.699.786.915	4.750.098.809.952	3.557.457.808.078

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat lima perusahaan yang nilai rata-rata Total Aktivanya dibawah rata-rata yaitu perusahaan DVLA, INAF, KAEF, MERK dan PYFA, dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata Total Aktiva diatas rata-rata yaitu perusahaan KLBF dan TSPC. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Total Aktivanya terdapat 4 tahun dari tiga tahun yang nilai rata-rata Total Aktiva dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015 dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2016 dan 2017.

Hal ini menandakan bahwa asset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya tidak dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan, sehingga berdampak pada tidak terpenuhinya kewajiban-kewajiban perusahaan di masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aktiva tersebut, maka dibutuhkan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aktiva yang dimiliki perusahaan, yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aset tetap, pengeluaran selama aktiva digunakan dan penyajian aktiva dalam laporan

keuangan. Aktiva merupakan suatu sarana penunjang untuk terlaksananya operasional perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang akan diraih. Tanpa aset tetap dalam sebuah perusahaan, bukan tidak mungkin semua rencana serta pelaksanaan operasional sebuah perusahaan tidak akan terlaksana. Dengan demikian, wajib sebuah perusahaan menyajikan aktiva sebagai komponen yang sangat penting untuk dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga keberadaannya memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya.

Tabel I.3
Aktiva Lancar Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017
(Dalam rupiah)

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
DVLA	826.342.540	925.293.721	1.043.830.034	1.068.967.094	1.175.655.601	1.008.017.798
INAF	848.840.281.014	782.887.635.406	1.068.157.388.878	853.506.463.800	930.982.000.000	896.874.753.820
KAEF	1.810.614.614.537	2.040.430.857.906	2.100.921.793.619	2.906.737.458.288	3.662.090.215.984	2.214.676.181.088
KLBF	215.642.329.977	215.642.329.977	8.748.491.608.702	9.572.529.767.897	10.043.950.500.578	5.759.251.307.426
MERK	588.237.590	595.338.719	483.679.971	508.615.377	569.889.512	549.152.234
PYFA	68.587.818.688	78.077.523.686	72.745.997.374	83106443468	78.364.312.306	76.176.419.104
TSPC	3.991.115.858.814	3.714.700.991.066	4.304.922.144.352	4.385.083.916.291	5.049.363.864.387	4.289.037.354.982
Rata-Rata	990.887.926.166	976.179.995.783	2.328.109.491.847	2.543.220.233.174	2.684.067.703.731	1.891.081.883.779

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat tiga perusahaan yang aktiva lancar di atas rata-rata yaitu perusahaan KAEF, TSPC, dan KLBF. Dan ada empat perusahaan yang aktiva lancarnya di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan DVLA, INAF, MERK, PYFA. Hal ini menandakan bahwa penurunan aktiva lancar berdampak pada kegiatan operasional perusahaan tidak terpenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Aktiva Lancarnya terdapat tiga tahun dari lima tahun yang nilai rata-rata Aktiva Lancarnya diatas rata-rata yaitu

pada tahun 2015, 2016, 2017 dan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013 dan 2014. Hal ini menandakan bahwa peningkatan aktiva lancar berdampak baik pada kegiatan operasional perusahaan yang mampu memenuhi dalam jangka waktu satu tahun.

Tabel I.4
Hutang Lancar Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017
(Dalam rupiah)

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
DVLA	191.717.606	178.583.390	296.298.118	374.427.510	441.622.865	296.529.898
INAF	670.902.756.535	600.565.585.352	846.731.120.973	704.929.715.911	893.289.000.000	743.283.635.754
KAEF	746.123.148.554	854.811.681.427	1.092.623.765.562	1.696.208.867.581	² .369.507.448.768	1.097.441.865.781
KLBF	9.572.529.767.897	9.572.529.767.897	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100	2.227.336.011.715	5.211.087.565.094
MERK	147.818.253	129.820.145	132.435.895	120.622.129	184.971.088	143.133.502
PYFA	28.419.830.374	47.994.726.116	36.534.059.349	37.933.579.448	22.245.115.479	34.625.462.153
TSPC	1.347.465.965.403	1.237.332.206.210	1.696.486.657.073	1.653.413.220.121	2.002.621.403.597	1.587.463.890.481
Rata-rata	1.766.540.143.517	1.759.077.481.505	862.669.261.119	915.734.602.829	857.686.354.124	1.239.191.726.095

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat tiga perusahaan yang hutang lancar di atas rata-rata yaitu perusahaan KAEF, TSPC, dan KLBF. Dan ada empat perusahaan yang hutang lancarnya di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan DVLA, INAF, MERK, PYFA. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata hutang lancarnya terdapat dua tahun dari lima tahun yang nilai rata-rata hutang lancarnya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Hal ini menandakan bahwa hutang lancar perusahaan dapat terpenuhi dari tingkat penjualan perusahaan sehingga perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik.

Tabel I.5
Total Hutang Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017
(Dalam rupiah)

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
DVLA	233.144.997	273.816.042	402.760.903	451.785.946	524.586.078	377.218.793
INAF	703.717.301.306	656.380.082.912	940.999.667.498	805.876.240.489	1.003.464.000	621.595.351.241
KAEF	847.584.859.909	1.157.040.676.384	1.374.127.253.841	2.341.155.131.870	3 ,523,628,217,406	1.429.976.980.501
KLBF	2.317.161.787.100	2.317.161.787.100	2.758.131.396.170	2.762.162.069.572	2.722.207.633.646	2.575.364.934.718
MERK	184.727.696	292.728.815	132.435.895	161.262.425	231.569.103	200.544.787
PYFA	48.144.037.183	76.177.686.068,00	58.729.478.032	61.554.005.181	50.707.930.330	59.062.627.359
TSPC	1.545.006.061.565	1.460.391.494.410	1.947.588.124.083	1.950.534.206.746	2.352.891.899.876	1.851.282.357.336
Rata-Rata	652.837.643.032	701.221.129.554	855.420.498.723	995.226.749.247	854.594.513.839	933.980.002.105

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat tiga perusahaan yang total hutang di atas rata-rata yaitu perusahaan KAEF, TSPC, dan KLBF. Dan ada empat perusahaan yang total hutang di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan DVLA, INAF, MERK, PYFA. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata total hutang terdapat satu tahun dari lima tahun yang nilai rata-rata total hutang diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2017.

Penurunan hutang disebabkan karena tingkat laba perusahaan yang tinggi sehingga dapat menutupi jumlah hutang pada perusahaan yang berdampak pada semakin efisiennya perusahaan dalam hal operasional perusahaan. Sedangkan kenaikan hutang disebabkan karena tingkat laba perusahaan yang rendah sehingga tidak dapat menutupi jumlah hutang pada perusahaan yang berdampak pada tidak efisiennya perusahaan dalam hal operasional perusahaan.

Tabel I.6
Total Ekuitas Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017
(Dalam rupiah)

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
DVLA	841.546.479,00	962.431.483,00	973.517.334	1.079.579.612	1.116.306.069	994.676.195,40
INAF	590.793.367.889	591.963.192.495,00	592.708.896.744	575.757.080.631	526.409.000.000	575.526.307.551
KAEF	1.624.354.688.981	1.811.143.949.913	1.862.096.822.470	2.271.407.409.194	2.572.520.755.127	1.892.250.717.639,50
KLBF	2.762.162.069.572	2.762.162.069.572	10.938.285.985.269	12.463.847.141.085	13.894.031.782.689	8.564.097.809.637,40
MERK	512.218.622	553.690.856	473.543.282	582.672.469	615.437.441	547.512.534,00
PYFA	87.705.472.878	96.558.938.621,00	101.222.059.197	105.508.790.427,00	108.856.000.711	99.970.252.366,80
TSPC	3.862.951.854.240	4.132.338.998.550	4.337.140.975.120	4.635.273.142.692	5.082.008.409.145	4.409.942.675.949,40
rata-rata	1.275.617.316.951,57	1.342.240.467.355,71	2.547.557.399.916,57	2.864.779.402.301,43	3.268.839.489.343	2.220.475.707.410,61

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat tiga perusahaan yang ekuitas di atas rata-rata yaitu perusahaan TSPC, dan KLBF. Dan ada lima perusahaan yang ekuitas di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan DVLA, INAF, KAE, MERK, PYFA. Berdampak bahwa semakin besarnya modal perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini mengakibatkan kurangnya investasi dari investor pada perusahaan sehingga bertambahnya jumlah hutang perusahaan dimasa yang akan datang.

Sedangkan secara keseluruhan rata-rata ekuitas terdapat satu tiga dari lima tahun yang nilai rata-rata ekuitas diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017 dan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013, 2014. Hal ini menunjukkan bahwa asset perusahaan dapat memberi manfaat yang lebih bagi permodalan perusahaan, sehingga meningkatkan investasi dari investor kepada perusahaan.

Berdampak bahwa semakin besarnya modal perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini

mengakibatkan kurangnya investasi dari investor pada perusahaan sehingga bertambahnya jumlah hutang perusahaan dimasa yang akan datang.

Jika di lihat dari nilai rata-rata ada tiga tahun di bawah nilai rata-rata perusahaan yaitu tahun 2013, dan 2014 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan dan asset perusahaan tidak memberi manfaat yang lebih bagi permodalan perusahaan. Pada tahun 2015, 2016 dan 2017 nilai total ekuitas berada di atas rata-rata yang hal ini disebabkan adanya penanaman modal oleh pihak investor yang berdampak baik dengan bertambahnya jumlah ekuitas. Dengan meningkatnya modal yang di peroleh perusahaan maka di harapkan perusahaan mampu meningkatkan laba dan aktiva bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di indentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan nilai rata-rata Laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai pertumbuhan laba.
2. Terjadi penurunan Aktiva Lancar pada perusahaan perusahaan sub sektor farmasi yang akan mempengaruhi *Current Ratio*.

3. Terjadi penurunan Total Hutang pada perusahaan sub sektor farmasi yang akan mempengaruhi pada nilai *Debt to Equity Ratio*.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2013-2017. Variabel yang diteliti yaitu: *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen/bebas dan Perubahan Laba sebagai variabel dependen/terikat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan pokok tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) segi yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
Menambah dan memperluas ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang *Current Ratio* (CR) pada rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) pada rasio solvabilitas/leverage dan *Return on Assets* (ROA) pada Profitabilitas di Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisa keuangan dan manajemen keuangan.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Profitabilitas perusahaan disebut Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama beberapa periode tertentu. Salah satu yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam mencari keuntungan laba yaitu *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Hery (2016, hal. 193) “Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return On Assets* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai

rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2012, hal. 53) menyatakan bahwa “rasio *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan”.

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan netto, ROA merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Didalam perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja efisien, artinya nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. Selanjutnya menurut Syamsudin (2009, hal. 63) menyebutkan, “*Return On Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Lebih lanjut menurut Hani (2014, hal. 75) menjelaskan, “*Return On Assets* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan, dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total aset, hal ini dapat diterima

selama semua aset dioperasikan dalam operasi utama perusahaan. Artinya tidak ada aset yang masih belum dioperasikan atau dioperasikan tetapi bukan untuk operasional utama perusahaan.

Return On Assets (ROA) itu sendiri adalah salah satu dari bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Ada beberapa tujuan penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) dalam tingkat pengembalian terhadap asset perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mendorong manager memberikan perhatian pada hubungan antar penjualan, biaya dan investasi.
- 2) *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efesinsi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi atau bagian dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

- 3) *Return On Assets* bertujuan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal perusahaan yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau diatas.

Peranan *Return On Assets* (ROA) dalam meningkatkan laba rasio *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan laba secara keseluruhan.

Menurut Hery (2016, hal. 193) menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah;

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dengan demikian tujuan dan manfaat atau kegunaandari Profitabilitas atau *Return On Assets* maka nantinya akan memudahkan setiap penggunaan dalam lingkunagn perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada sat ini dan nantinya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Return On Assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memperoleh laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan.

Return On Assets (ROA) tergantung pada sejumlah faktor, dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. Menurut Hery (2016, hal. 194) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

1) Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

2) Aspek Kualitas

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari "*operating assets*" perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

3) Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus meningkat.

4) Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 65) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah :

- 1) Volume Penjualan
- 2) Modal Sendiri
- 3) Total Aktiva

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* salah satunya ialah aspek pendapatan karena aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Dalam menghitung tingkat *Return On Assets*, maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan diinvestasikan di dalam maupun diluar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROA adalah mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Jika perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula. Dan sebaliknya, jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi.

Menurut hery (2014, hal. 193) Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *net profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut Sudana, (2011, hal. 45) “*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return on Assets* yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

2. *Current Ratio (CR)*

a. Pengertian *Current Ratio (CR)*

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi agar mampu membayar tingkat hutang jangka pendek perusahaan sehingga perputaran operasional perusahaan tidak tergantung dan berjalan dengan lancar.

Menurut Fahmi (2017, hal. 121) “rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan kebutuhan hutang dan ketika jatuh tempo”.

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Menurut Atmaja (2008, hal. 365):

“*Current Ratio* (CR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui *likuiditas* suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) yang rendah menunjukkan bahwa *likuiditas* perusahaan buruk. Sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) relatif tinggi, *likuiditas* perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *Current Ratio* (CR) tinggi, *likuiditas* perusahaan pasti baik”.

Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara cepat. Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah *Current Ratio* (CR) yang memberikan ukuran besar tentang *likuiditas* perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen

perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Subramanyam (2014, hal. 63) menyatakan bahwa alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran *likuiditas* mencakup kemampuan untuk mengukur :

- 1) Kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar
Yaitu makin tinggi jumlah kelipatan asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- 2) Penyangga Kerugian
Makin besar penyangga, makin kecil resikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai asset lancar non-kas pada saat asset tersebut dilepas atau *dilikuiditas*.
- 3) Cadangan dan lancar rasio merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Dengan demikian, *Current Ratio* (CR) dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* (CR) semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Menurut Jumingan (2009, hal. 124) menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* (CR) sebagai berikut :

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang

- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan
- 4) Membandingkan antar aktiva lancar dengan hutang lancar
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya
- 6) Membandingkan dengan rasio industri

Menurut Munawir (2008, hal. 35) dalam hasil analisis *Current Ratio* (CR) ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proposi dari aktiva lancar
- 2) Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
- 4) *Present Value* dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dari nilai yang dilaporkan
- 5) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan
- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka *Current Ratio* (CR) akan lebih besar.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Menurut Fahmi (2017, hal. 121) “*Current Ratio* (CR) dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut” :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Harrison (2008, hal. 164) mengemukakan bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan, yang membagi total aset lancar dengan kewajiban lancar, yang diambil dari neraca. Menurut Hani (2015, hal. 121) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR) yaitu :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. *Debt To Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui sebesar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.

Menurut Sofyan (2018, hal. 303) “*Debt To Equity Ratio (DER)* rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik”.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Hani (2015, hal. 124) “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri”.

Debt To Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antar total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang.

Menurut Hery (2016, hal. 168) tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 2) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Setelah diketahui manajer, keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Menurut Syahyunan (2013, hal. 105):

“*Debt To Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur”.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Syahyunan (2013, hal. 108) *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

Besarnya kecilnya rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mengetahui tingkat pencapaian *laba Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, Hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dan *ekuitas* dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham (2010) adalah sebagai berikut :

- 1) *Profitabilitas*
- 2) *Likuiditas*
- 3) Struktur aktiva
- 4) *Price earning ratia*
- 5) Pertumbuhan perusahaan
- 6) *Operating leverage*

Sedangkan menurut Fahmi (2017, hal. 128) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah :

- 1) Total Hutang
Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayaran maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.
- 2) Total *Ekuitas*
Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh

perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Fahmi (2017, hal. 128) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rumus untuk mencari

Debt to Equity Ratio (DER) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities (Utang)}}{\text{Total Equity (Modal)}}$$

Menurut Sofyan (2018, hal. 303) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities (Utang)}}{\text{Total Equity (Modal)}}$$

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

Menurut Syahyunan (2013, hal. 114) “perbandingan utang dan *ekuitas* dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri

perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibayar dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

B. Kerangka Konseptual

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberika informasi yang baik kepada calon investor. Dimana semakin tinggi *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan akan semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) dan sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan akan semakin rendah pula *Return On Assets* (ROA).

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) telah banyak dilakukan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2013), Andy (2016) dan Nur (2013) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) maka *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan naiknya *Debt To Equity Ratio* (DER) menyebabkan semakin tingginya tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga akan semakin besar yang mengakibatkan keuntungan/laba perusahaan menurun.

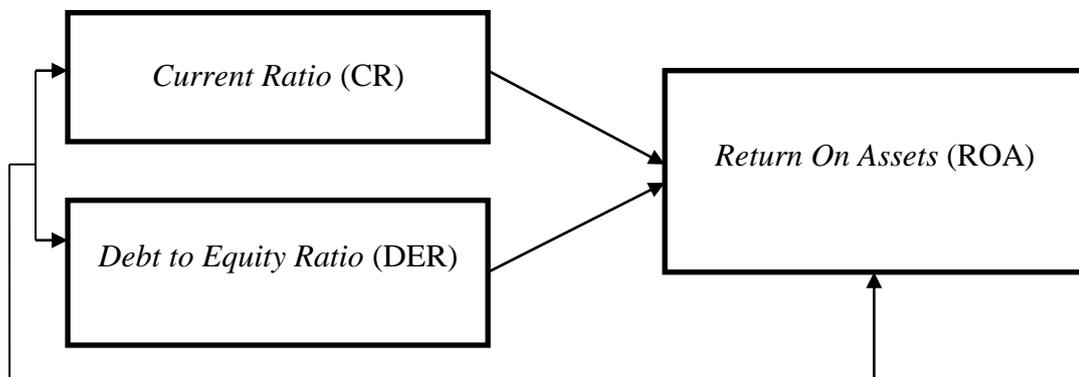
Menurut Kasmir (2008, hal. 156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai tingkat resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian laba pada saat perekonomian tinggi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Julita (2013), Kadek (2015), dan Azzalia (2016) yang menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Rasio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut Efendi (2006) menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi terkait yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio keuangan yang diteliti memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika (2016), Herman (2016) dan Wartono (2018) yang menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2012, hal. 221).

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Sugiyono (2012, hal. 11) menyebutkan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Alasan peneliti menggunakan penelitian asosiatif karena peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Definisi Operasional

Operasional variable bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam ini dan juga untuk mempermudah pemahaman untuk membahas penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

a. *Return on Assets* (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Kasmir (2008, hal. 202) menyebutkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

digunakan untuk menghitung *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

a. *Current Ratio (CR)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Hani, 2015 hal. 121).

b. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. *Debt to Equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

C. Tempat dan Waktu Penulis

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di mulai dari bulan November 2018 sampai bulan Januari 2018. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

Table III.1
Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Tahun 2018																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■	■																	
2	Penyusunan Proposal				■	■	■														
3	Bimbingan Proposal						■	■	■												
4	Seminar Proposal										■	■									
5	Pengumpulan Data											■	■	■	■						
6	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■	■		
7	Sidang Skripsi																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hal. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 10 perusahaan.

Table III.2
Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7.	SCPI	Merck Sharp Dhome Pharma Tbk
8.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

sumber : www.idx.co.id (2018)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal. 66) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan peneliti.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan tersebut memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2013-2017.

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan di sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana perkembangan kinerja suatu perusahaan. Maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi.

1. Analisis regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	= <i>Pertumbuhan Laba</i>
α	= Konstanta
X1	= <i>Current Ratio</i>
X2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
ε	= Error

Syarat yang mendasari metode regresi berganda adalah terpenuhinya semua asumsi klasik, agar hasil pengujian tidak bias. Adapun uji asumsi klasik adalah sebagai berikut;

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar di dapat perkiraan yang efisien maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model berdistribusi normal atau tidak. Data terkadang bisa terdistribusi secara tidak normal, sehingga untuk menjadikan data cukup dengan

di deferensi. Data pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika tidak data akan menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal. 160) uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

a) *Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- b) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- c) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) *Uji kolmogorov smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

- 1) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.

- 2) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

3) Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *toleransi* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang akan diolah.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi tidak sama (tidak konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas nya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di Standardized dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi kan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

a. Uji t

Test uji-t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas atau independen variabel (X_i) apakah variabel (X_1), (X_2), mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel (Y).

Menurut Sugiyono (2010, hal. 184) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji- t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

r = Korelasi parsial yang ditemukan

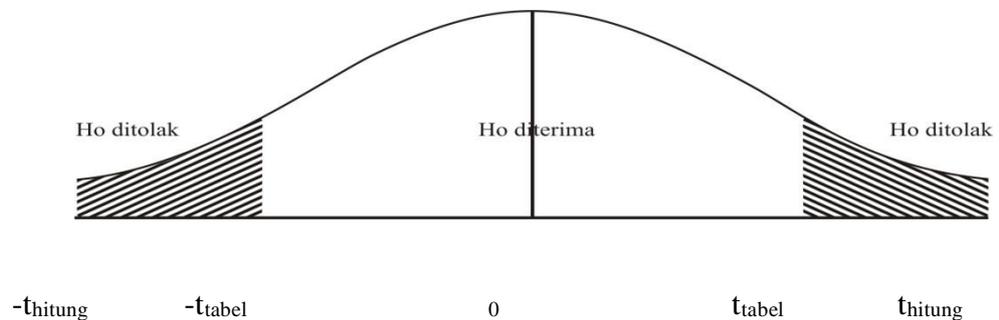
n = Jumlah sampel

Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak

signifikan antara variabel x dan y. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* > taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antar variabel x dan y.

Pengujian hipotesis :



Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

1) Bentuk Pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji f

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_i) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Menurut Sofar (2017, hal. 165) menyatakan bahwa untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan rumus F hitung sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = F hitung
 R^2 = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah Sampel

1) Langkah-langkah perumusan hipotesis dengan uji F :

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat.

$H_0 \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas dengan variable terikat.

2) Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = $dfn = df_1 = k$

df penyebut = $dfd = df_2 = n - k - 1$

Dimana :

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

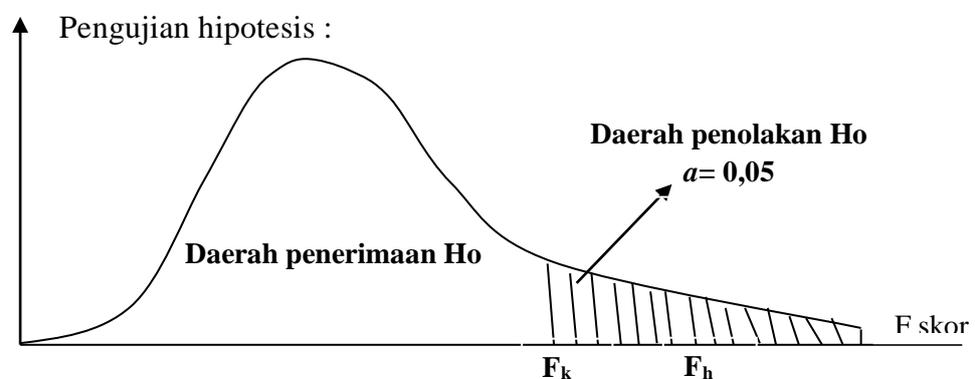
3) Menentukan daerah keputusan, yaiktu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

4) Menentukan uji statistic nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.



GAMBAR III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji f

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Merek dan Harga) dalam menerangkan variabel dependen (Keputusan Pembelian). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2

semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Menurut Sugiyono (2010, hal. 185) determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi
R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.
100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang di pakai dalam model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan satu variabel dependen yaitu *Return on Assets*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Penentuan sample yang digunakan yaitu purposive sampling dari perusahaan tujuh perusahaan yang memenuhi kriteria dan di jadikan sample pada penelitian ini. Data yang di gunakan dalam penelitian ini bersumber dari BEI:

Tabel IV. 1
Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

a. *Return on Assets*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun untuk

mempengaruhi keputusan investasi para investor dan investor yang akan menanamkan modalnya. Berikut ini adalah tabel *Return on Assets* pada beberapa perusahaan sub sektor farmasi selamaperiode 2013-2017.

Tabel Tabel IV. 2
***Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi**
Periode 2013-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1.	DVLA	0,132	0,087	0,103	0,142	0,138	0,121
2.	INAF	-0,064	0,001	0,006	-0,020	0,007	-0,014
3	KAEF	0,079	0,080	0,074	0,059	0,054	0,069
4	KLBF	0,174	0,171	0,150	0,154	0,127	0,155
5	MERK	0,252	0,253	0,222	0,207	0,171	0,221
6	PYFA	0,030	0,015	0,019	0,031	0,045	0,028
7	TSPC	0,118	0,104	0,084	0,083	0,075	0,093
	RATA-RATA	0,103	0,102	0,094	0,094	0,088	0,096

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah,2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata terdapat tiga tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar-0,94 tahun 2016 sebesar 0,094 dan tahun 2017 sebesar 0,088. Dan terdapat dua tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 0,103 dan 2014 sebesar 0,102. Sedangkan secara rata-rata terdapat tempat perusahaan yang labanya di dibawah rata-rata 0,096 yaitu perusahaan TSPC sebesar 0,093, dan INAF sebesar -0,014, KAEF sebesar 0,069 dan PYFA sebesar 0,028. Dan ada tiga perusahaan yang labanya di atas nilai rata-rata yaitu perusahaan DVLA sebesar 0,121, KLBF sebesar 0,155, MERK 0,221.

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap

bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* pada beberapa perusahaan logam dan mineral selamaperiode 2013-2017.

Tabel IV. 3
***Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi**
Periode 2013-2017

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
DVLA	4,310	5,181	3,523	2,855	2,662	3,706
INAF	1,265	1,304	1,262	1,211	1,042	1,217
KAEF	2,427	2,387	1,923	1,714	1,546	1,999
KLBF	2,839	3,404	3,698	4,131	4,509	3,716
MERK	3,979	4,586	3,652	4,217	3,081	3,903
PYFA	2,413	1,627	1,991	2,191	3,523	2,349
TSPC	2,962	3,002	2,538	2,652	2,521	2,735
Rata-rata	2,872	3,081	2,675	2,720	2,727	2,804

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata terdapat dua tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 2,872, 2014 sebesar 3,081. Dan terdapat tiga tahun di dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 2,675, 2016 sebesar 2,720, 2017 sebesar 2,727. Sedangkan secara rata-rata terdapat tiga perusahaan yang di atas rata-rata 2,804 yaitu perusahaan DVLA sebesar 3,706, KLBF sebesar 3,716, MERK sebesar 3,903. Dan ada empat perusahaan yang di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan INAF sebesar 1,217, KAEF sebesar 1,999, PYFA sebesar 2,349, TSPC sebesar 2,735.

c. Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Berikut ini adalah

tabel total hutang pada beberapa perusahaan logam dan mineral selama periode 2013-2017.

Tabel IV.4
***Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi**
Periode 2013-2017

Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
DVLA	0,277	0,285	0,414	0,418	0,470	0,373
INAF	1,191	1,109	1,588	1,400	0,002	1,058
KAEF	0,522	0,639	0,738	1,031	1,370	0,860
KLBF	0,839	0,839	0,252	0,222	0,196	0,469
MERK	0,361	0,529	0,280	0,277	0,376	0,364
PYFA	0,549	0,789	0,580	0,583	0,466	0,593
TSPC	0,400	0,353	0,449	0,421	0,463	0,417
rata-rata	0,591	0,649	0,614	0,622	0,478	0,591

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata terdapat satu tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2017 sebesar 0,478. Dan terdapat tiga tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 0,591, 2014 sebesar 0,649, 2015 sebesar 0,614, 2016 sebesar 0,622. Sedangkan Secara rata-rata terdapat tiga perusahaan yang labanya di atas rata-rata 0,591 yaitu perusahaan INAF sebesar 1,058, KAEF sebesar 0,860, PYFA sebesar 0,593. Dan ada empat perusahaan yang *DER* di bawah nilai rata-rata yaitu perusahaan DVLA sebesar 0,373, KLBF sebesar 0,469, MERK sebesar 0,364, TSPC sebesar 0,417.

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar di dapat perkiraan yang efisien maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda.

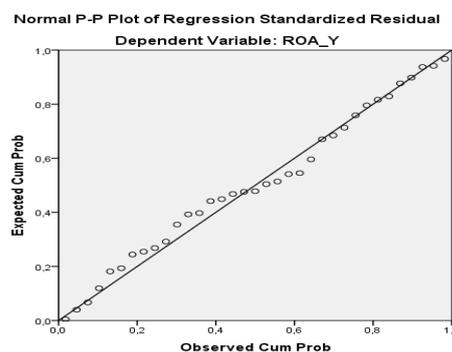
Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized*.

- a) Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot pada gambar IV.1 dibawah ini :



Gambar IV.1
Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized*
 Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2019)

Pada gambar V.I di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati grafik diagonal,

sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

Uji Kolmogorov Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Cr* dan *Der* datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS. Residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik kolmogrov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96,0857143
	Std. Deviation	58,77637511
	Absolute	,073
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,430
Asymp. Sig. (2-tailed)		,993

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2019)

Dari hasil olahan data dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa besarnya nilai Test Statistic Kolmogorov-Smirnov adalah 0.430 dan nilai signifikan Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,993 nilai ini lebih besar dari 0,05. Syarat terpenuhinya uji normalitas adalah nilai signifikan $> 0,05$. Oleh karena nilai signifikan 0,993 lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* dan Return On Assets adalah berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- c) Jika $\text{tolerance} > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- d) Jika $\text{tolerance} < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas

Berikut hasil pengujian multikolineritas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel IV. 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-43,896	43,955		-,999	,325		
CR_X1	,052	,010	,741	4,963	,000	,579	1,727
DER_X2	-,008	,031	-,037	-,247	,806	,579	1,727

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 20 (2019)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel *Current Ratio*(X1) sebesar 1.727, variabel *Debt to Equity Ratio*(X2) sebesar 1.727, demikian juga nilai Tolerance pada *Current Ratio* 0.579, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.579. dari masing-masing variabel nilai

Tolerance lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai Tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

$$\text{VIF Current Ratio} = 1.727 < 10$$

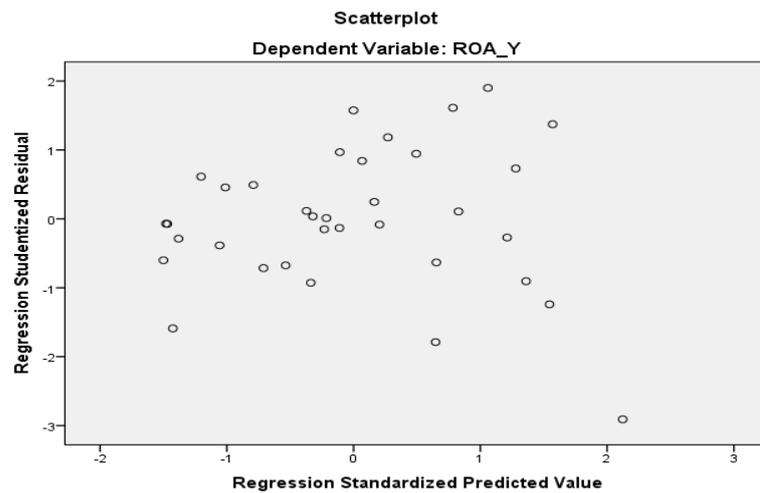
$$\text{VIF Debt to Equity Ratio} = 1.727 < 10$$

Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar analisis Heterokedastisitas sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas
 Sumber : hasil penelitian SPSS20 (2019)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Pertumbuhan Laba Pada perusahaan sub sektor farmasi, berdasarkan masukan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas.

Keterangan :

Y : Return on Assets

X₁ : *Current Ratio*

X₂ : *Debt to Equity Ratio*

4) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing).

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

ϵ = Standard error

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS

Tabel IV. 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-43,896	43,955		-,999	,325		
CR_X1	,052	,010	,741	4,963	,000	,579	1,727
DER_X2	-,008	,031	-,037	-,247	,806	,579	1,727

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2019)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

a. Konstanta = -43.839

b. *Current Ratio* = 0.052

c. *Debt to Equity Ratio* = -0.008

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 43.839 - 0.052x_1 + -0.008x_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar -43.839 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* di asumsikan bernilai nol (0) maka nilai *return on assets* adalah sebesar -43.839
- b. Nilai koefisien *Current Ratio* sebesar 0.052 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan apabila variabel *CR* meningkat sebesar 100% maka *return on assets* meningkat sebesar 5,2% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
- c. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar -0.008 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan apabila variabel *DER* meningkat sebesar 100% maka *return on assets* meningkat sebesar 0.8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

b. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-t dan uji – F.

1) Uji-t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2016 hal 187)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan

a) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

b) H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS Versi maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV. 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-43,896	43,955		-,999	,325		
CR_X1	,052	,010	,741	4,963	,000	,579	1,727
DER_X2	-,008	,031	-,037	-,247	,806	,579	1,727

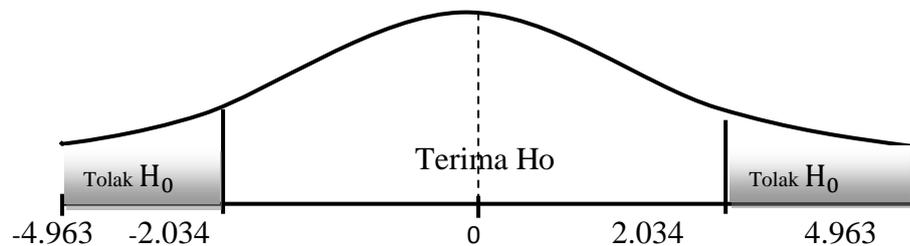
a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2019)

Hasil Pengujian Statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap return on assets. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.034 untuk itu $t_{hitung} = 4.963$ $t_{tabel} = 2.034$.



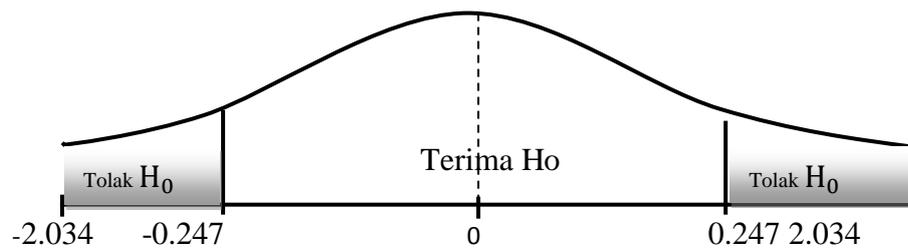
Gambar IV.3 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2019)

Nilai t_{hitung} untuk *Current ratio* adalah 4.963 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($4.963 > 2.034$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.000 (sig. $0.000 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor farmasi.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap return on assets. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.034 untuk itu $t_{hitung} = -0.247$ $t_{tabel} = 2.034$



Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2019)

Nilai t_{hitung} untuk *Debt to Equity Ratio* adalah -2.034 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($-2.034 < 2.034$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.806 (sig. 0,806 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor farmasi.

2) Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2016, hal 192})$$

Keterangan:

F_h : nilai F hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

a) Bentuk pengujian

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

$H_0 : \beta = 0$, Ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

b) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	117458,517	2	58729,259	22,686	,000 ^b
Residual	82842,226	32	2588,820		
Total	200300,743	34			

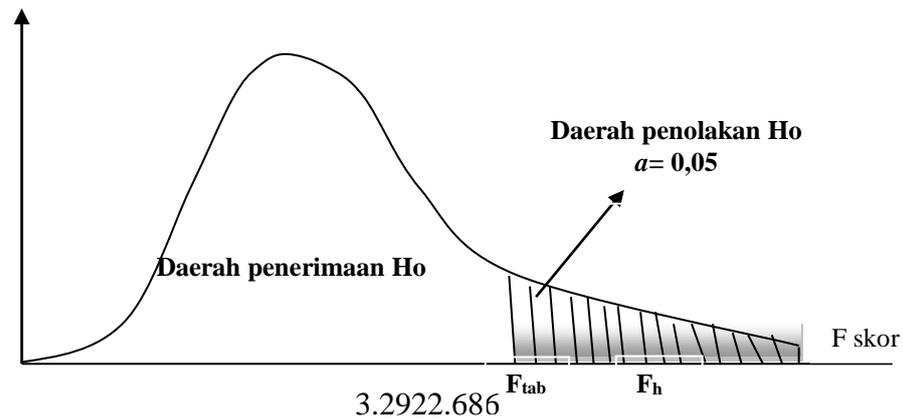
Bertujuan Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2019)

untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$$

$$F_{hitung} = 22.686 \text{ dan } F_{tabel} 3.29$$

Pengujian hipotesis :



Gambar IV.5: Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2019)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel IV.V diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil uji F yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 22.686. Sementara itu nilai dari F_{tabel} dengan ($N = 35$, $k = 3$, $\alpha = 5\%$) diketahui sebesar 3.29. Apabila nilai dari F_{hitung} dibandingkan dengan nilai dari F_{tabel} maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 22.686 > 3.29$. Dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sub Sektor farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi berganda (R-Square)

100% = Persentase Kontribusi

Tabel IV. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,766 ^a	,586	,561	50,88044	2,170

Sumber : hasil penelitian SPSS 20 (2019)

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,585 \times 100\%$$

$$D = 58,5\%$$

Tabel IV-10 menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,585 atau 58,5% yang berarti bahwa presentase pengaruh independent yaitu *CR* dan *DER* adalah 58,5%, sedangkan sisanya sebesar 41,5% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam variabel penelitian.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian , yaitu sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk *Current ratio* adalah 4.963 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($4.963 > 2.034$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.000 (sig. $0.000 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor farmasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* peningkatan yang diikuti dengan peningkatan *Return on Assets*. *Current Ratio* meningkat dikarenakan perusahaan mampu mengoptimalkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang akan berdampak pada meningkatnya laba. Artinya setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti dengan kenaikan *Return on Assets*, begitu juga sebaliknya apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka akan diikuti dengan penurunan nilai *Return on Asset*.

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba,

karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Pada penelitian ini, perusahaan sub sektor farmasi memiliki *Current Ratio* yang tinggi yang berarti bahwa semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya *Return on Asset*.

Menurut Atmaja (2008, hal. 365) *Current Ratio* (CR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui *likuiditas* suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) yang rendah menunjukkan bahwa *likuiditas* perusahaan buruk. Sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) relatif tinggi, *likuiditas* perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *Current Ratio* (CR) tinggi, *likuiditas* perusahaan pasti baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Gunawan & Alpi (2018), Kridasusila (2016), Mahardika (2016) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Dan tidak sejalan dengan penelitian Supardi, Suratno & Suyanto (2016), Nur & Erawati (2013), dan Wenny (2018) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk *Debt to Equity Ratio* adalah -0.247 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($-0.247 < 2.034$). dari hasil

penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.806 (sig. 0.806 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor farmasi.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* tidak diikuti dengan penurunan *Return on Assets*, artinya setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* berdampak baik bagi peningkatan *Return on Assets*. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Maulita & Tania (2018), Mahardika (2016), Sutrisno (2018) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap return on assets. Dan tidak sejalan dengan penelitian Thoyib, Firmansyah, Wahyudi & Amri (2018), Dewi & I Ketut (2015), dan Azzalia & Sulaksono (2016) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap return on assets.

3) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets*.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor farmasi periode 2013-2017. Hasil uji *F* yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *F* hitung adalah 22.686. Sementara itu nilai dari *F* tabel dengan ($N = 35$, $k = 3$, $\alpha = 5\%$) diketahui

sebesar 3.29. Apabila nilai dari F_{hitung} dibandingkan dengan nilai dari F_{tabel} maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 22.686 > 3.29$. Dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Ini berarti secara simultan *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*. Artinya bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* di ikuti dengan kenaikan *Return on Assets* pada perusahaan. begitu juga sebaliknya apabila *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka akan diikuti dengan penurunan nilai *Return on Assets*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wartono (2018), Kridasusila (2016) *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* Perusahaan Sub Sektor farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
2. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
3. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Perusahaan harus meningkatkan *Current Ratio*, agar perusahaan dapat terus meningkat *Return On Assets*. Jika *Current Ratio* perusahaan menurun maka akan diikuti dengan penurunan *Return On Asset*.

2. Perusahaan harus menjaga nilai *Debt to Equity Ratio*. Dengan menjaga nilai *Debt to Equity Ratio* maka manajemen perusahaan telah menjalankan operasional perusahaan dengan baik.
3. Perusahaan bisa meningkatkan kinerja perusahaan melalui rasio rentabilitas, rasio profitabilitas, dll. Karena rasio *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* hanya memiliki nilai sebesar 58,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzalia, & Sulaksono, S. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2) , 1-7
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Dewi, Wayan Cipta & I Ketut Kirya. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 3(1) , 1-10
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 6. Bandung: CV. Alfabeta.
- Gunawan, Ade., & Alpi, M Firza,. (2018) Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2) , 1-36
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hantono. (2013). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1) , 21-29
- Hasibuan, Malayu. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Kridasusila, Windasari Rachmawati. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over Dan Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010 – 2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1) , 7-22
- Mahardika. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Terhadap Return On Assets. *Jurnal Widyakala*, 3(1) , 23-28
- Maulita, Dian., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016). *Jurnal Akutansi*, 5(2) , 132-137
- Munawir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi IV. Yogyakarta: Liberty
- Nur, Anita., & Erawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi*, 1(2) , 22-34
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Edisi 1. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pongrangga, Moch Dzulkirom., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2) , 1-8
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. ALFABETA
- Subramanyam. K. R., & John J. Wild. (2014). *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, Made. I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2) , 16-27.
- Sutrisno. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 10(3) , 56-72
- Syamsudim. (2011). *Manajemen Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

- Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan I: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.
- Thoyib, M., Firmansyah, Amri, D., Wahyudi, R., & M.A, M. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 4(2) , 10-23
- Wartono, Try. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Terhadap Return On Assets Studi Pada PT. Astra Internasional Tbk. *Jurnal KREATIF: Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, 6(2) , 78-97
- Wenny, Anggeresia Ginting. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 15(2) , 163-172.